

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Budaya Sunda (dalam Ekadjati, 1993, hlm. 8) merupakan budaya yang hidup, tumbuh, dan berkembang di kalangan orang Sunda yang pada umumnya berdomisili di Jawa Barat. Budaya ini tumbuh dan hidup melalui interaksi yang terjadi terus-menerus pada masyarakat Sunda. Dalam perkembangannya budaya Sunda terdiri atas sistem kepercayaan, mata pencaharian, kesenian, kekerabatan, bahasa, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta adat istiadat. Sistem-sistem tersebut melahirkan sebuah nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat Sunda secara turun-temurun.

Budaya Sunda memiliki nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Sunda yang tercermin dalam pameo *silih asih* (saling mengasih), *silih asah* (saling memperbaiki diri), dan *silih asuh* (saling melindungi). Nilai lainnya yang juga melekat pada budaya Sunda yaitu nilai kesopanan, rendah hati terhadap sesama, hormat kepada yang lebih tua, dan menyayangi kepada yang lebih kecil, kebersamaan, gotong-royong, dan sebagainya. Nilai-nilai ini menjadikan budaya Sunda sebagai suatu budaya yang memiliki ciri khususnya tersendiri diantara budaya-budaya lain.

Tidak dapat dipungkiri saat ini budaya Sunda tengah dilanda pergeseran akibat perkembangan globalisasi. Banyak nilai-nilai kesundaan yang mengalami pergeseran atau bahkan melemah. Seperti yang diungkapkan Komara (dalam Wahyudin, 2010, hlm. 3) yang berpandangan :

Kebudayaan Sunda mengisyaratkan adanya proses pelemahan secara drastis dalam perannya membangun kepribadian orang Sunda itu sendiri apa lagi dalam membangun karakter bangsa secara luas. Globalisasi membawa pengaruh dan perubahan yang cepat dan mudah sekali dipahami oleh yang menerimanya. Pengaruh globalisasi ini notabene mempengaruhi juga orang-orang Sunda sendiri. Dengan adanya westernisasi (proses pembaratan) secara otomatis budaya lokal baik itu budaya Sunda ataupun budaya lainnya menjadi termarginilisasi (terpinggirkan).

Berdasarkan pandangan diatas dapat dipahami bahwa budaya Sunda saat ini sedang berada pada pusaran globalisasi. Globalisasi budaya merupakan serangkaian fenomena dimana kultur dan budaya di seluruh dunia seakan melebur menjadi satu kesatuan.

Paska bergulirnya reformasi serta di tengah arus globalisasi, saat ini di tengah-tengah kehidupan masyarakat terjadi pergeseran nilai yang sangat signifikan. Misalnya berkembangnya budaya individualistis tanpa di topang oleh penguatan gotong royong, tumbuhnya budaya konsumtif tanpa ditunjang dengan peningkatan produktivitas, serta berkembangnya budaya jalan pintas (instan) tanpa melalui perjuangan dan kerja keras. Karena itu upaya pelestarian nilai sosial budaya Sunda yang relevan dan islami, dalam kerangka untuk mengantisipasi agar jati diri Ki Sunda di Kabupaten Sumedang tetap terjaga dan *“Jati Teu Kasilih Ku Junti”*, perlu dioptimalkan.

Di sisi lain pembangunan Waduk jatigede, Jalan Tol Cisundawu, Bandara Udara Kertajati serta pengembangan Area Bandung Metropolitan, akan memberikan dampak terhadap perubahan lingkungan strategis di daerah. Karena itu upaya pelestarian nilai sosial budaya Sunda yang relevan dan islami, dalam kerangka membangun daya saing daerah, merupakan hal yang sangat mendesak untuk dilakukan.

Melalui pembangunan berwawasan budaya Sunda serta dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal sebagaimana tersebut diatas, diharapkan pembangunan di Kabupaten Sumedang dapat menguatkan harkat dan martabat manusia sebagai subjek dalam proses pembangunan, sehingga pada gilirannya akan menciptakan tatanan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, mencerahkan, serta lebih adil dan manusiawi.

Kabupaten Sumedang mempunyai potensi budaya yang cukup besar sebagai sumber daya pembangunan daerah, khususnya pembangunan kebudayaan. Entah itu berupa kesenian yang beranekaragaman jenisnya baik yang tradisional maupun kontemporer, aneka ragam makanan khas, upacara-upacara adat tradisi, perlengkapan hidup dan teknologi, ilmu pengetahuan, petilasan-petilasan leluhur, bahasa dan tradisi sastra lisan Sunda, dan masih banyak lagi.

Sumedang puseur budaya sunda (SPBS) merupakan kebijakan inovatif untuk memfasilitasi pelestarian budaya Sunda di Kabupaten Sumedang guna memperkokoh kebudayaan Jawa Barat dan Nasional. Sumedang puseur budaya sunda dikeluarkan oleh bupati sebagai Peraturan Bupati Sumedang Nomor 113 tahun 2009 tentang Sumedang Puseur Budaya Sunda.

Tujuan Sumedang Puseur Budaya Sunda (SPBS) untuk memperkokoh jatidiri aparatur pemerintah daerah dan masyarakat serta menguatkan daya saing daerah. Sedangkan maksud dari Sumedang Puseur Budaya sunda (SPBS) yaitu untuk memfasilitasi pelestarian budaya Sunda di Kabupaten Sumedang guna memperkokoh kebudayaan Jawa Barat dan Nasional.

Adapun motto dari SPBS adalah “Dina Budaya Urang Ngapak Tina Budaya Urang Napak” artinya adalah masyarakat Sumedang memiliki tekad dan komitmen yang kuat untuk melaksanakan pelestarian dan pengembangan budaya Sunda serta mendayagunakan kekayaan budaya Sunda yang dimiliki sebagai media efektif untuk mewujudkan visi Sumedang yang Sejahtera, Agamis dan Demokratis (Sumedang SEHATI).

Di kalangan Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Sumedang, kebijakan Sumedang puseur budaya sunda sudah mulai diterapkan pada tanggal 9 mei 2014. Jumlah PNS di Kabupaten sumedang yaitu 12.379 orang.

Tabel 1.1

JUMLAH PEGAWAI NEGERI SIPIL DI KABUPATEN SUMEDANG

No.	Dinas	Jumlah
1	Sekretariat Daerah	247
2	Sekretariat DPRD	51
3	Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan	8607
4	Dinas Kesehatan	928
5	Dinas Bina Marga Dan Pengairan	227
6	Dinas Cipta Karya, Tata Ruang, Dan Pemukiman	100
7	Dinas Perhubungan Komunikasi Dan Informatika	96
8	Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil	56
9	Dinas Sosial Tenaga Kerja Dan Transmigrasi	86
10	Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga	47
11	Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah Perindustrian Dan Perdagangan	91

12	Dinas Pendapatan Daerah	89
13	Dinas Pertanian, Peternakan, Dan Perikanan	307
14	Dinas Kehutanan Dan Perkebunan	143
15	Dinas Energi Sumber Daya Mineral Dan Pertanahan	43
16	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	59
17	Badan Kepegawaian Pendidikan Dan Pelatihan	62
18	Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah	85
19	Badan Lingkungan Hidup	187
20	Badan Pemberdayaan Masyarakat Keluarga Berencana Dan Pemerintahan Desa	136
21	Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu	45
22	Rumah Sakit Umum Daerah	516
23	Satuan Polisi Pamong Praja	53
24	Inspektorat	49
25	Kantor Arsip Dan Perpustakaan	23
26	Kantor Ketahanan Pangan	16
27	Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik	15
28	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	15
JUMLAH		12.379

Sumber : Badan Kepegawaian, Pendidikan Dan Pelatihan Kabupaten Sumedang

Perkembangan globalisasi budaya yang sangat pesat melalui sarana media massa dan teknologi di dalam menampilkan budaya-budaya asing kepada masyarakat mengakibatkan banyak masyarakat Sunda yang telah memilih mengadopsi budaya-budaya asing. Sebagai contoh adalah dalam hal penggunaan bahasa Sunda yang saat ini telah mulai tergeser dengan adanya bahasa asing seperti bahasa Inggris, bahasa Jepang, bahasa Korea, dan bahasa asing lainnya. Sikap ramah dan kebiasaan gotong-royong pun telah memudar seiring tingginya sikap individual yang melanda masyarakat Sunda. Menyikapi hal di atas, maka perlu adanya sebuah upaya di dalam menanamkan dan mengembangkan budaya Sunda pada masyarakat Sunda.

Selain itu, tidak sedikit pula unsur-unsur kebudayaan di Kabupaten Sumedang yang ada pada masa sekarang ini hampir punah. Jangankan untuk bisa diketahui kembali oleh generasi yang akan datang, untuk diketahui kembali keberadaannya oleh generasi masa kini pun tidak

Anne Rikatri , 2016

DAMPAK KEBIJAKAN SUMEDANG PUSEUR BUDAYA SUNDA TERHADAP PENANAMAN NILAI-NILAI KESUNDAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mudah. Hal ini dikarenakan, banyak tokoh seni-budaya dan sejarawan sunda yang biasa dijadikan sebagai sumber sudah tiada, sementara informasi-informasi atau data dalam bentuk sumber tertulis amatlah jarang.

Dalam observasi awal yang peneliti lakukan pada Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kabupaten Sumedang melalui pengamatan dan juga wawancara sederhana didapatkan informasi bahwa saat ini di kalangan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang telah terkena pengaruh globalisasi, diantaranya yaitu mulai melunturnya sifat ramah, nilai kesopanan yang selama ini menjadi ciri khas dari budaya Sunda dan mulai meninggalkan identitas dirinya sebagai masyarakat Sunda yang tinggal di tanah Sunda. Selain itu penggunaan bahasa Sunda juga mulai tergerus oleh penggunaan bahasa asing. Namun, tidak semua menunjukkan hal yang sama.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian ini yang memiliki fokus terhadap bagaimana dampak kebijakan Sumedang Puseur Budaya Sunda terhadap penanaman nilai-nilai kesundaan di kalangan Pegawai Negeri Sipil (PNS) di kabupaten Sumedang. Dengan judul : **DAMPAK KEBIJAKAN SUMEDANG PUSEUR BUDAYA SUNDA TERHADAP PENANAMAN NILAI-NILAI KESUNDAAN (Studi Deskriptif terhadap Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kabupaten Sumedang).**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada pokok permasalahan, maka peneliti merumuskan masalah penelitian kedalam beberapa rumusan, yaitu :

1. Bagaimana pengetahuan Pegawai Negeri Sipil terhadap Peraturan Bupati Nomor 113 Tahun 2009 Tentang Sumedang Puseur Budaya Sunda ?
2. Nilai-nilai sosial dan budaya apa saja yang terkandung dalam kebijakan Sumedang Puseur Budaya Sunda ?
3. Bagaimana implementasi kebijakan Sumedang Puseur Budaya Sunda ?
4. Bagaimana dampak penerapan kebijakan Sumedang Puseur Budaya Sunda terhadap nilai-nilai kesundaan di kalangan Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Sumedang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Secara Umum

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak kebijakan Sumedang Puseur Budaya Sunda terhadap penanaman nilai-nilai kesundaan.

2. Secara Khusus

Adapun secara khusus, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengetahuan Pegawai Negeri Sipil terhadap Peraturan Bupati Nomor 113 Tahun 2009 Tentang Sumedang Puseur Budaya Sunda
- 2) Mengidentifikasi Nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung dalam kebijakan Sumedang Puseur Budaya Sunda
- 3) Untuk mengetahui implementasi kebijakan Sumedang Puseur Budaya Sunda
- 4) Untuk mengetahui dampak penerapan kebijakan Sumedang Puseur Budaya Sunda terhadap nilai-nilai kesundaan di kalangan Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Sumedang

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat yang Bersifat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana dampak kebijakan Sumedang Puseur Budaya Sunda terhadap penanaman nilai-nilai kesundaan. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan masalah kebudayaan khususnya dalam kajian sosiologi kebudayaan.

2. Manfaat yang Bersifat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti terhadap kebijakan Sumedang Puseur Budaya Sunda. Menambah kesadaran penelitian didalam melestarikan budaya Sunda.

b. Bagi Pegawai Negeri Sipil

Menambah wawasan, dan meningkatkan pemahaman tentang kebijakan Sumedang Puseur Budaya Sunda

c. Bagi Masyarakat Sumedang

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat Kabupaten Sumedang tentang kebijakan Peraturan Bupati tentang Sumedang Puseur Budaya Sunda

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Agar skripsi ini dapat mudah dipahami oleh berbagai pihak yang berkepentingan, skripsi ini disajikan ke dalam lima bab yang disusun berdasarkan struktur penulisan sebagai berikut :

- BAB I** : Pendahuluan. Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.
- BAB II** : Kajian Pustaka. Pada bab ini diuraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian.
- BAB III** : Metode Penelitian. Pada bab ini penulis memberi gambaran kepada pembaca untuk mengetahui rancangan metode penelitian. Bab ini berisi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan dalam penelitian.
- BAB IV** : Temuan dan Pembahasan. Bab ini dengan menggunakan pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, memaparkan dan menganalisis data hasil temuan wawancara, angket, observasi serta studi dokumentasi mengenai gambaran dampak kebijakan Sumedang Puseur Budaya Sunda terhadap penanaman nilai-nilai kesundaan.
- BAB V** : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Pada bab ini penulis berusaha memberikan simpulan, implikasi dan rekomendasi sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi serta dikaji dalam skripsi.